

Deteksi Pengendalian Internal SIA Pengeluaran Kas Pada Usaha Stockist Melalui Audit Kepatuhan

Mei Nurlinda¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Siti Maisyaroh²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tri Ratnawati³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis : 1222100080@surel.untag-sby.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to analyze the systems and procedures for disbursing cash in the stockist business regarding the suitability of the performance procedure system, as well as implementing strong internal controls so as to benefit from the implementation of compliance audits in the internal control of cash disbursements, such as increasing the effectiveness and efficiency of the cash purchase process, reducing the risk abuse and fraud, as well as increasing accountability and transparency in the management of funds. By using the basis of theories about systems and procedures, compliance audits, and internal control of cash disbursements, as well as qualitative descriptive methods based on primary data collected from interviews and observations. Data analysis will involve categorizing and finding patterns or themes that emerge from the data. The result of the research is that the stockist business flowchart systems and procedures show weak internal controls, due to not implementing supporting document verification, transaction security, as well as employee training and awareness. So that it can be updated by adding IT, accounting, and internal audit, as well as implementing compliance auditing and internal control.*

Kata Kunci : *Cash disbursement, Accounting Information System, Compliance Audit, Internal Control*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem dan prosedur pengeluaran kas pada usaha stockist mengenai kesesuaian sistem prosedur kinerja, serta menerapkan pengendalian internal yang kuat sehingga mendapatkan manfaat dari implementasi audit kepatuhan dalam pengendalian internal pengeluaran kas, seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelian tunai, pengurangan terhadap risiko penyalahgunaan dan kecurangan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan menggunakan landasan teori-teori tentang sistem dan prosedur, audit kepatuhan, dan pengendalian internal pengeluaran kas, serta metode deskriptif kualitatif yang bersumber

pada data primer yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Analisis data akan melibatkan kategorisasi dan temuan pola atau tema yang muncul dari data. Hasil dari penelitian adalah sistem dan prosedur flowchart usaha stockist menunjukkan pengendalian internal yang lemah, dikarenakan tidak menerapkan verifikasi dokumen pendukung, keamanan transaksi, serta pelatihan dan kesadaran karyawan. Sehingga dapat diperbarui dengan menambahkan IT, akuntansi, dan audit internal, serta menerapkan audit kepatuhan dan pengendalian internal.

Kata Kunci : Pembelian tunai, Sistem informasi akuntansi, Audit kepatuhan, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pengendalian internal merupakan elemen penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi bisnis dalam suatu organisasi. Dalam konteks pengeluaran kas, pengendalian internal menjadi peran penting dalam meminimalkan resiko penyalahgunaan dana, kesalahan pengeluaran, dan kecurangan. Salah satu metode yang efektif untuk mendeteksi pengendalian internal dalam transaksi pengeluaran kas adalah dengan menggunakan flowchart. Flowchart dapat digunakan sebagai dasar untuk mendeteksi pengendalian internal dalam transaksi pengeluaran kas. Dalam identifikasi rancangan flowchart akan mengidentifikasi bagian-bagian yang memiliki pengendalian internal lemah.

Pengendalian internal memiliki peran penting dalam pengeluaran kas dengan menggunakan flowchart sehingga dalam penyusunannya menjadi efektif apabila melibatkan identifikasi langkah- langkah proses, pemisahan tugas, dan validasi dokumen. Dalam penelitian ini akan menggambarkan penggunaan flowchart dalam mendeteksi pengendalian internal pada transaksi pengeluaran kas sehingga kesalahan dalam aktifitas usaha dapat di ketahui dengan mudah. Flowchart dapat digunakan untuk mengidentifikasi transaksi yang memadai sebelum dilakukan pembayaran atau pemisahan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan menggunakan flowchart dapat membantu mendeteksi kelemahan dalam pengendalian internal, seperti kekurangan verifikasi dokumen, kurangnya pemisahan tugas, atau kurangnya pengawasan yang memadai.

Banyak kegagalan dalam mengembangkan usaha salah satu factor penyebab karena kurangnya pengendalian internal dalam perusahaan sehingga kesalahan atau penyalahgunaan mengakibatkan kerugian dalam suatu usaha., namun apabila suatu usaha menerapkan flowchart dan mengidentifikasi aktifitas usahanya sesuai dengan rancangan maka dapat meningkatkan pengendalian internal mereka, mebgurangi resiko, dan

meningkatkan efisiensi dalam proses pengeluaran kas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pengeluaran kas pada usaha stockist yang benar ?
2. Bagaimana pengendalian internal pengeluaran kas pada usaha stockist yang tepat ?
3. Apa saja temuan resiko-resiko yang dapat dialami oleh usaha stockist mengacu pada sistem informasi akuntansi yang telah digunakan ?
4. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi audit kepatuhan dalam pengendalian internal pengeluaran kas pada usaha stockist ?

TUJUAN PENELITIAN

Dengan merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui memastikan bahwa proses pengeluaran kas dilakukan dengan pengendalian internal yang memadai dan mengurangi resiko kesalahan atau penyalahgunaan yang dapat terjadi dalam transaksi tersebut. Beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat proses pengeluaran kas untuk usaha stockist serta menganalisis internal control yang sudah ada dan mengevaluasi keefektifannya
2. Mengidentifikasi kelemahan atau celah dalam pengendalian internal yang dapat memungkinkan terjadinya penyalahgunaan atau kesalahan
3. Merancang atau merekomendasikan perbaikan atau perubahan dalam pengendalian internal yang ada untuk meminimalkan resiko dan meningkatkan efisiensi proses
4. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengeluaran kas

MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana pengendalian internal sistem informasi akuntansi pengeluaran kas melalui audit kepatuhan pada usaha stockist, dan dapat menjelaskan bagaimana penerapan sistem informasi dan pengendalian internal yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemilik dan pengelola usaha stockist

Dengan pemahaman ini, pemilik dan pengelola usaha stockist dapat meningkatkan keamanan dan kepatuhan dalam transaksi pengeluaran kas, mengurangi risiko penyalahgunaan atau kerugian finansial, serta memperkuat kepercayaan pelanggan.

b) Bagi profesional audit

Profesional di bidang audit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai

panduan untuk melaksanakan audit kepatuhan yang lebih efektif, termasuk dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi sistem dan prosedur yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan.

c) Bagi pelaku industri dan asosiasi bisnis

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau standar pengendalian internal yang dapat diadopsi oleh pelaku industri dan asosiasi bisnis terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Kepatuhan

Menurut Mulyadi, Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. (Drs. Mulyadi & Puradiredja, 1998). Audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan dari audit adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, audit kepatuhan (Compliance Audit), adalah jenis audit yang bertujuan untuk menentukan apakah subjek yang sedang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu yang berlaku. Hasil dari audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang memiliki kewenangan dalam menetapkan kriteria tersebut (Mulyadi, 2014)

Menurut Arens, audit kepatuhan melibatkan pemeriksaan dokumen, kebijakan, prosedur operasional, dan praktik bisnis yang ada dalam organisasi. Audit kepatuhan juga dapat mencakup wawancara dengan karyawan dan manajemen, serta pengamatan langsung terhadap praktik yang dilakukan dalam organisasi. Auditor yang melakukan audit kepatuhan biasanya memiliki pengetahuan mendalam tentang aturan dan peraturan yang berlaku serta standar- standar terkait (A. Arens, Elder, & Beasley, 2020)

Pengendalian Internal

Pencapaian organisasi dalam memutuskan suatu kebijakan manajemen perlu didukung oleh pengendalian internal, hal ini dikarenakan apabila tidak terdapat pengendalian internal yang ideal akan berdampak pada hilangnya perkembangan organisasi dan tidak akan berjalan secara efektif. Secara umum pengertian pengendalian internal adalah suatu proses pada organisasi dalam mengecek ketelitian, keakurasian, serta efektivitas dan efisiensi dari suatu proses bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. (Putri, 2022)

Fungsi dari dilaksanakannya pengendalian internal menurut (Romney & Steinbart,

2014) adalah yang pertama untuk pengendalian preventif, yaitu untuk tindakan melakukan pengendalian internal sebelum suatu masalah itu muncul. Sebagai contoh dalam melakukan pengendalian preventif adalah dibuatnya peraturan-peraturan yang mengatur jalannya suatu organisasi. Kemudian selain itu fungsi yang kedua adalah pengendalian detektif, yaitu pengendalian yang dilakukan untuk mendeteksi masalah yang sudah muncul, sebagai contoh adalah dilakukannya audit secara berkala dan berkesinambungan. Lalu yang ketiga pengendalian korektif, yaitu merupakan pengendalian internal untuk mengidentifikasi serta melakukan perbaikan masalah dan memulihkan atas kesalahan tersebut. Sebagai contoh pengendalian korektif adalah melakukan perbaikan sistem yang rusak.

Dengan berkembangnya suatu organisasi, diperlukan suatu pengendalian internal supaya berbagai proses bisnis yang dijalankan di suatu organisasi akan berjalan sebagaimana mestinya serta akan mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal harus secara terus menerus dilakukan dan senantiasa diawasi oleh pimpinan organisasi supaya dapat ditentukan apakah sistem organisasi tersebut sudah berfungsi dan berjalan sebagaimana yang telah dikehendaki serta perlu dilakukan perubahan apabila terdapat suatu masalah supaya sistem organisasi tersebut akan semakin baik lagi. (Krisnawati, 2022).

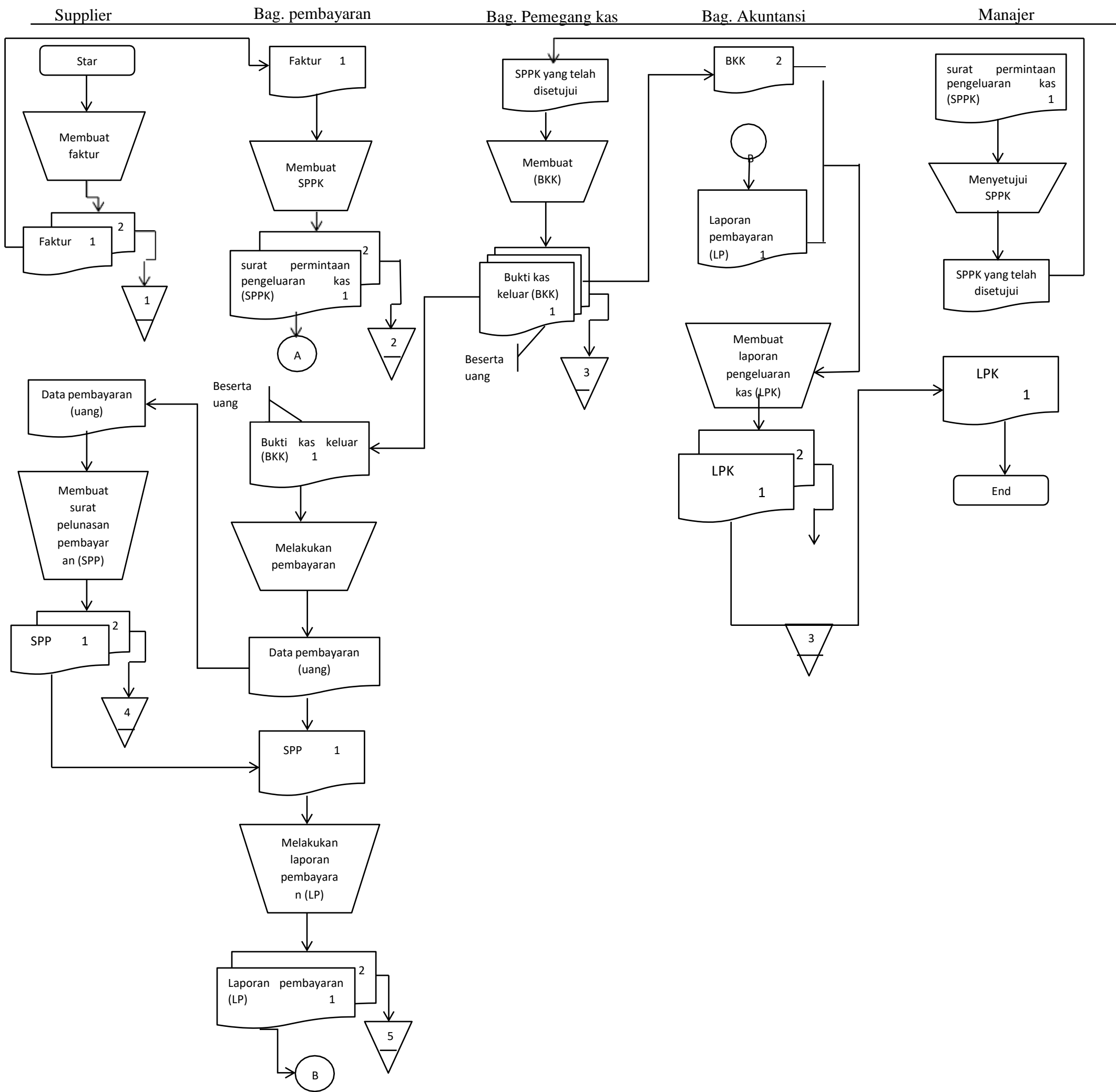
Pengeluaran Kas

Pengeluaran Kas adalah kumpulan uang atau nilai, yang nantinya perlu dikorbankan oleh suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu jasa atau barang, yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan sebagai penunjang dalam kegiatan operasionalnya. Namun meski sering disebut sebagai pengeluaran kas, faktanya di lapangan istilah tersebut akan merujuk pada semua jenis transaksi secara umum. Pada konteks bisnis pengeluaran kas adalah bagian dari arus kas. Dimana dalam prosesnya perlu dilakukan pencatatan dan dibukukan secara rapi dan teratur sesuai dengan periode waktu tertentu. Sebagai contoh adalah tahunan atau kuartal. Dimana hal ini akan digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat dalam melakukan pengendalian secara internal. (Pengeluaran Kas: Alur Prosedur, Dokumen dan Contoh, 2023)

Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur adalah pedoman untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. (Ignatius Edward Riantono, 2021)

Standar Operasional Prosedur adalah salah satu modal paling penting bagi organisasi untuk mengendalikan seluruh keputusan dan kegiatan yang dilakukan dalam koridor yang sistematis dan efektif. Aspek operasi harus sama baik dengan aspek administrasi. Sisi pendapatan harus juga sama baiknya dengan pengendalian biaya. Semua bisa terwujud apabila organisasi memiliki panduan yang jelas tentang pengambilan keputusan dan kegiatannya. Banyak organisasi yang mengabaikan ini karena dipandang tidak terlalu penting. Tetapi, sejarah bisnis telah membuktikan bahwa organisasi yang mampu bertahan dan terus berkembang adalah yang memiliki pedoman yang jelas dan dipahami secara jelas. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan tersebut. SOP hadir dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk membantu menyelesaikan pekerjaan untuk memperoleh hasil kerja efektif dari pekerja dengan biaya serendah-rendahnya. (Dwi Rakhmawati, 2022).



Sistem pengeluaran kas, yang terdiri dari berbagai prosedur berikut ini, prosedur pemeriksaan ketersediaan barang, pembelian barang dagang, prosedur order persediaan, prosedur pembayaran atau pengeluaran kas, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pembuatan bukti kas keluar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data (Thabroni, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengendalian internal pengeluaran kas pada usaha stockist melalui sudut pandang subjek yang terlibat secara langsung.

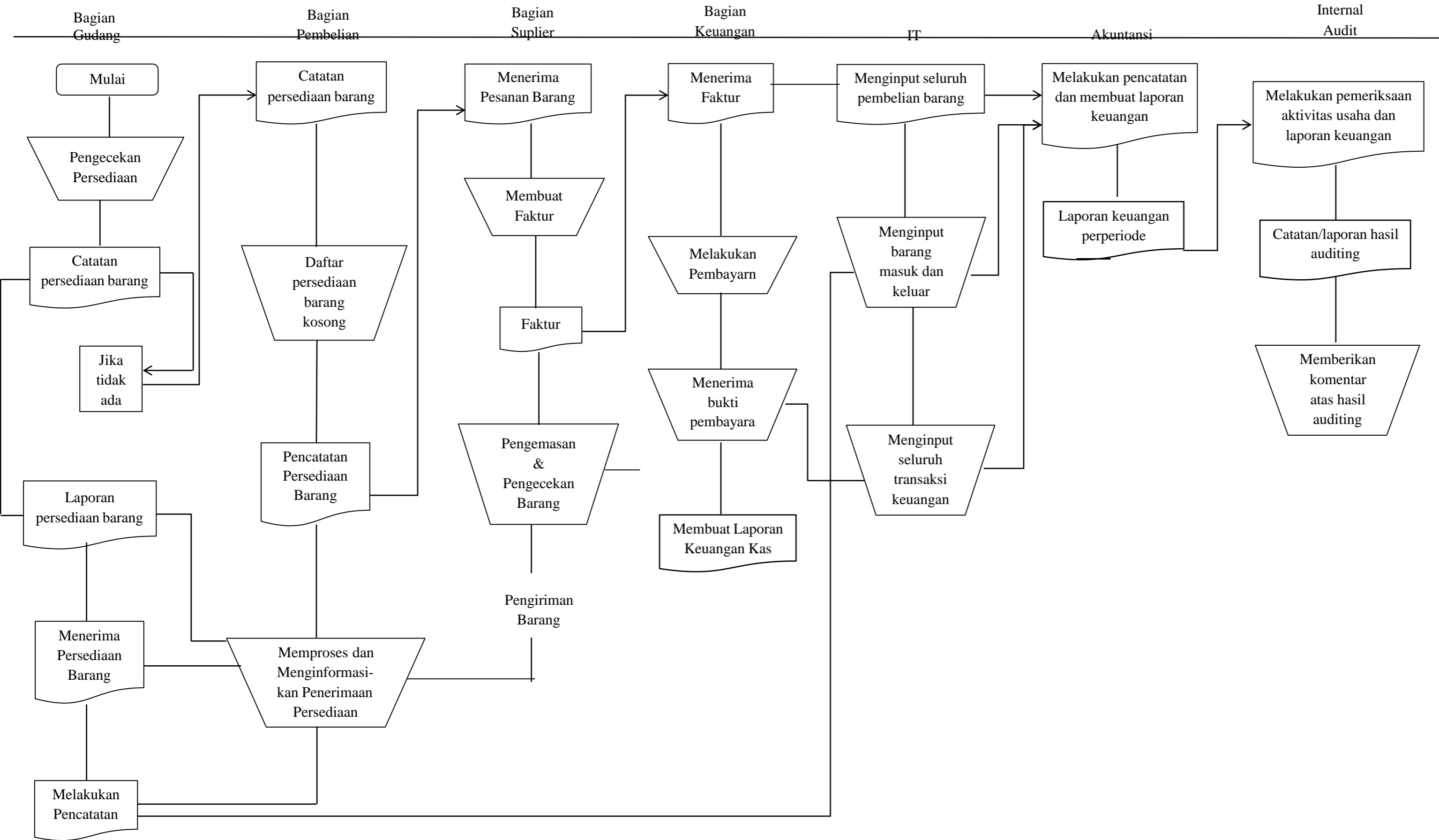
Partisipan penelitian adalah pemilik atau pengelola usaha yang memiliki pengalaman dalam pengendalian internal pengeluaran kas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan partisipan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Pertanyaan wawancara akan mencakup topik-topik seperti prosedur pengendalian internal, risiko mengenai pengeluaran kas, implementasi audit kepatuhan, dan deteksi pelanggaran atau kelemahan prosedur pekerjaan. Hasil wawancara akan di catat dengan izin partisipan dan kemudian akan dianalisis untuk memperoleh temuan yang relevan.

Serta observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas usaha. Observasi meliputi pengamatan prosedur pengendalian internal yang dijalankan, penggunaan dokumen atau penerapan sistem, dan simulasi interaksi antara staf terkait dalam melakukan transaksi pengeluaran kas. Catatan dan dokumentasi akan dibuat selama observasi untuk memperoleh data yang terperinci dan akurat.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan temuan pola atau tema yang muncul dari data. Temuan akan diinterpretasikan dan dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengendalian internal pengeluaran kas pada usaha laundry.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Analisis Flowchart Pengeluaran Kas pada Usaha Stockist.



Berdasarkan Flowchart diatas, maka diketahui sistem dan prosedur pembelian tunai pada usaha Laundry sebagai berikut :

A. Sistem Pembelian Tunai

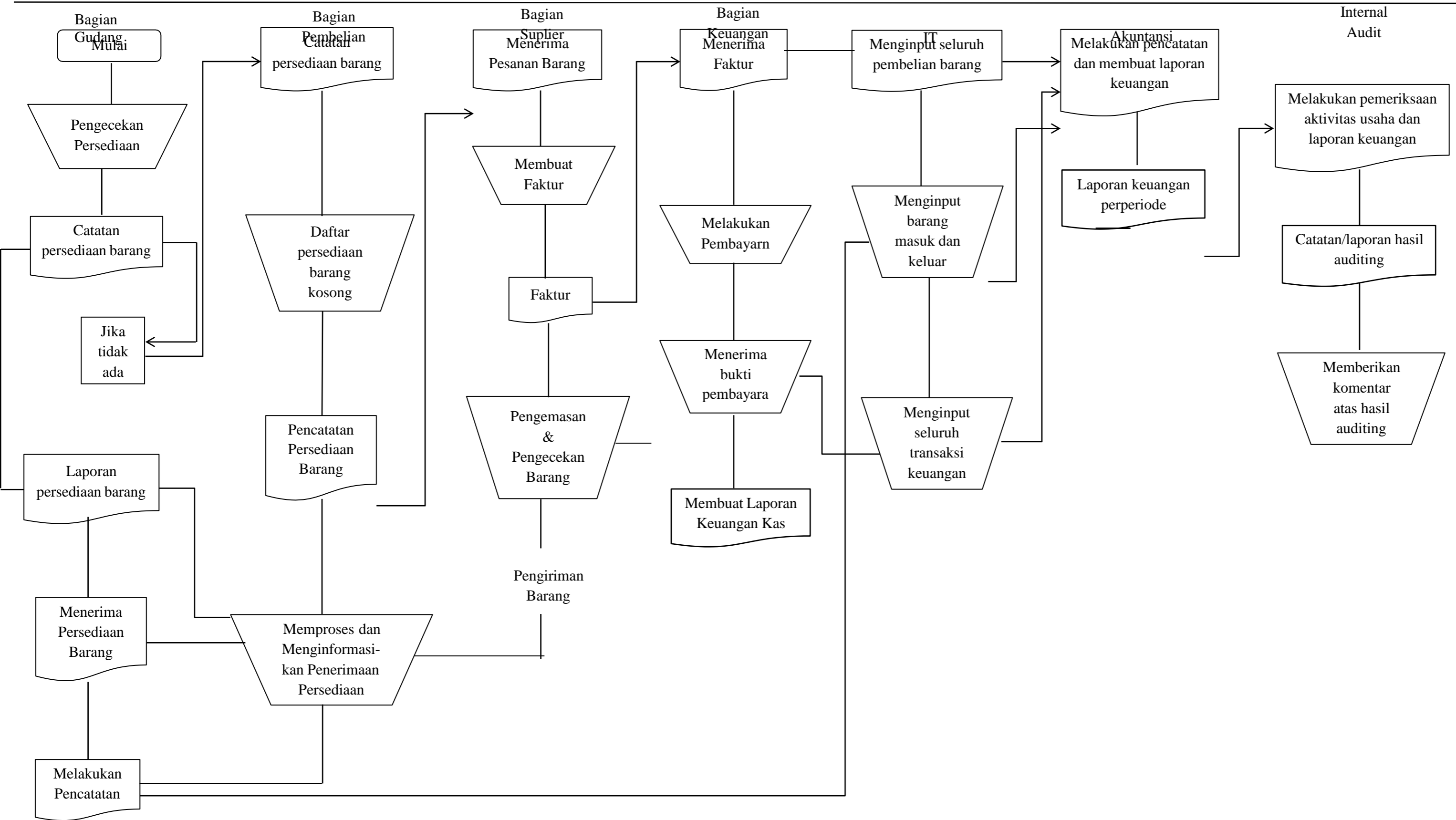
- 1) Bagian gudang akan melakukan pemeriksaan stock persediaan setiap harinya untuk mengetahui jumlah persediaan barang, melihat kondisi persediaan, dan mencatat serta melaporkan persediaan barang dagang yang hampir habis.
- 2) Setelah membuat daftar barang yang hampir habis dan dilaporkan pada bagian pembelian
- 3) Setelah bagian pembelian melihat dan memproses permintaan pembelian persediaan maka akan diproses untuk dilakukan pencatatan pembelian barang dagang dan di informasikan kepada supplier.
- 4) Supplier akan menerima catatan permintaan pembelian persediaan dan menyiapkan, sertamengirimkan barang beserta nota atau faktur pembelian.
- 5) Bagian penerimaan akan menerima permintaan dari bagian pembelian usaha stockist dan menerima barang, serta nota pembelian dari supplier. Setelah itu, bagian penerimaan akan mencocokkan jumlah barang dengan nota atau faktur pembelian, serta memeriksa kondisi barang agar tidak ada yang cacat.
- 6) Jika bagian penerimaan sudah selesai melakukan pencocokan dan pemeriksaan, maka akan diinput pada data persediaan dan nota pembelian akan disimpan pada bagian keuangan sebagai bukti transaksi dan arsip

B. Prosedur Pembelian Tunai

- 1) Identifikasi kebutuhan: menentukan persediaan barang atau perlengkapan usaha apa saja yang perlu dibeli untuk operasional, misalnya barang dagang, solasi, bubble wrap, dan lain-lain.
- 2) Penyedia barang: mencari supplier yang lebih dekat dengan lokasi usaha untuk meminimalisir biaya pengiriman barang.
- 3) Pemesanan: Setelah memilih dan mendapatkan supplier atau penyedia barang, hubungi supplier tersebut untuk menginformasikan pembelian persediaan barang dagang. Berikan detail barang yang ingin dibeli dan jumlah yang diperlukan.
- 4) Supplier : menerima permintaan pembelian persediaan maka supplier akan membuat faktur atau nota pembelian sebagai bukti gtransaksi pembelian barang

- 5) Supplier : membuat dokumen pembelian, maka supplier akan menginformasikan pesanan dan mengirimkan barang sesuai dengan permintaan
- 6) Pembayaran: pembayaran dilakukan pada saat sebelum pengiriman barang atau setelah barang diterima tergantung metode pengiriman yang digunakan.
- 7) Keuangan : bagian keuangan akan melakukan pembayaran secara langsung atau angsuran tergantung pada sistem pembayaran yang dipilih usaha dan telah disepakati oleh supplier
- 8) Penerimaan barang: bagian gudang akan melakukan penerimaan barang dan memeriksa barang sesuai dengan pesanan yang dipesan. Pastikan jumlah dan kualitas barang sesuai dengan yang diharapkan.
- 9) Keuangan : setelah melakukan pembayaran dan menerima bukti pembelian dan bukti pembayaran maka bagian keuangan akan menyimpan sebagai catatan dan arsip sebagai bukti transaksi.

Sistem dan prosedur flowchart tersebut menunjukkan pengendalian internal yang lemah, dikarenakan tidak terdapat perangkapan pekerjaan antara bagian keuangan dengan bagian pelaporan atau admin, pemantauan dan audit, keamanan fisik, serta pelatihan dan kesadaran karyawan. Terutama diperlukan bagian akuntansi, IT, dan internal audit, agar pengendalian internal dapat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), serta meminimalisir kecurangan yang terjadi. Berikut akan disajikan sistem dan prosedur flowchart yang sesuai dengan standar operasional prosedur menurut peneliti.



Berikut adalah sistem dan prosedur pengeluaran kas sesuai dengan flowchart yang sesuai dengan teori dan modifikasi perkembangan teknologi.

- 1) Bagian gudang membuat catatan dan laporan persediaan untuk melihat kondisi, total persediaan barang dagang, dan jumlah persediaan barang habis. Setelah melakukan pencatatan maka bagian gudang akan memberikan laporan persediaan kepada bagian pembelian untuk melihat persediaan barang.
- 2) Bagian Pembelian akan menerima laporan jumlah persediaan barang dan memproses pembelian barang apabila terdapat jumlah persediaan yang habis. Lalu bagian pembelian akan membuat laporan atau dokumen pembelian barang.
- 3) Pemilik usaha akan menerima laporan atau dokumen pembelian lalu memeriksa dan apabila sesuai dengan kebutuhan maka akan disetujui pesanan pembelian dan memberikan pesanan pembelian agar diproses kepada pihak supplier, Bagian IT akan menginput pembelian persediaan barang dagang sebagai database dan akan di proses untuk menjadi laporan keuangan ke bagian akuntansi.
- 4) Bagian akuntansi mencatat jurnal pembelian sebagai laporan aktifitas usaha sesuai dengan catatan pembelian pada supplier.
- 5) Bagian supplier menerima pesanan pembelian maka supplier akan memproses dan membuat dokumen pembelian persediaan barang berupa faktur atau nota pembelian sebagai bukti transaksi
- 6) Bagian supplier, setelah memproses dan membuat bukti transaksi pembelian maka supplier akan menginformasikan jumlah pembelian dan mengirimkan barang kepada stockist
- 7) Bagian pembelian akan menginformasikan jumlah pembelian persediaan barang dagang kepada bagian keuangan untuk memngeluarkan kas sebagai pembayaran atas pembelian.
- 8) Bagian keuangan, menerima bukti pembelian berupa faktur atau nota pembelian lalu akan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pembelian
- 9) Bagian gudang, setelah barang sampai stockist maka bagian gudang akan menerima barang dan melakukan pengecekan apakah sudah sesuai dengan pesanan dan menghitung jumlah barang dagang, kemudian bagian gudang akan memperbarui laporan dan catatan persediaan barang.
- 10) IT akan menginput nota pembelian kedalam database, lalu akan diberikan kepada bagian akuntansi. Bagian akuntansi akan membuat kartu persediaan barang dan mengarsip dokumen nota pembelian tersebut.

- 11) Bagian akuntansi akan membuat laporan keuangan perperiode untuk melihat perkembangan dan arus kas perusahaan
- 12) Bagian audit internal akan mengaudit transaksi dan melakukan pengendalian internal yang terjadi berdasarkan kartu persediaan, kartu gudang, jurnal pembelian, dan jurnal pengeluaran kas, serta database IT. Setelah itu audit internal akan memberikan opini dan membuat laporan audit untuk diberikan kepada pemilik usaha.
- 13) Pemilik usaha akan memeriksa dan mengevaluasi kinerja usaha melalui laporan audit yang diberikan.

Dengan sistem dan prosedur pengeluaran kas diatas, maka usaha laundry juga dapat melaksanakan aktifitas usahanya dengan lebih baik dalam model B2B. Sehingga langkah-langkah berikutnya adalah menerapkan audit kepatuhan dan pengendalian internal terhadap informasi sistem akuntansi pengeluaran kas pada usaha stockist sebagai berikut. Menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait pengeluaran kas, termasuk batasan nilai pembelian, persyaratan persetujuan, memasang perangkat keamanan seperti cctv untuk meminimalisir adanya kecurangan dan langkah- langkah pencatatan dan pelacakan pembelian. Kemudian, pastikan ada pemisahan tugas dengan baik, di mana orang yang melakukan pembelian tidak memiliki akses penuh untuk menerima pembayaran tunai.

Dokumentasi setiap transaksi pengeluaran kas dengan baik, termasuk nota pembelian, faktur, dan catatan penerimaan barang. Menetapkan mekanisme untuk meninjau dan mendapatkan persetujuan atas setiap pengeluaran kas untuk mengontrol arus kas dalam usaha, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berikutnya, melakukan pengawasan terhadap stok barang, dengan mencatat dan mengontrol stok secara akurat untuk mencegah penyalahgunaan atau kehilangan. Melakukan pengecekan secara teratur antara catatan pembelian tunai dengan jumlah kas yang dikeluarkan, untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian yang mungkin terjadi. Setelah itu, melibatkan auditor internal atau pihak independen untuk melakukan pemeriksaan internal terhadap pengeluaran kas, guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta menemukan kelemahan dalam sistem pengendalian. Berikan pelatihan kepada karyawan tentang kebijakan dan prosedur pembelian tunai yang berlaku, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dan pengendalian internal.

Melakukan tinjauan periodik terhadap kepatuhan dan pengendalian internal pada pengeluaran kas, dan ambil langkah-langkah korektif jika ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian, serta sampaikan laporan hasil audit kepatuhan dan pengendalian internal kepada manajemen, dan tindaklanjuti dengan mengambil langkah perbaikan

yang diperlukan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pengeluaran kas pada usaha stockist berjalan dengan baik, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta memenuhi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan memiliki pengendalian internal yang memadai untuk mencegah penyalahgunaan atau kehilangan aset.

SIMPULAN

Sistem informasi akuntansi pembelian tunai pada usaha stockist sudah didasarkan pada ketiga tujuan standar operasional prosedur, tetapi sistem tersebut masih lemah dan perlu diperbarui dengan menambah bagian gudang, IT, akuntansi, dan audit internal.

Sistem informasi akuntansi pembelian tunai yang kuat akan memberikan pengendalian internal yang tinggi dengan memenuhi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum, serta, peraturan yang berlaku.

Dengan sistem informasi akuntansi pembelian tunai yang telah lengkap dan sesuai dengan standar operasional prosedur artinya usaha sudah mengimplementasikan audit kepatuhan dalam pengendalian internal pembelian tunai pada usaha stockist untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelian tunai, mengurangi risiko penyalahgunaan dan kecurangan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana.

SARAN

Menambah dan membagi tugas atau wewenang ke beberapa bagian yang meliputi bagian gudang, bagian IT, bagian akuntansi, dan bagian audit internal.

Menerapkan sistem informasi akuntansi dan audit kepatuhan dalam pengendalian internal pembelian tunai usaha stockist.

DAFTAR PUSTAKA

Pengeluaran Kas: Alur Prosedur, Dokumen dan Contoh. (2023, Februari 1). Retrieved Juni 9, 2023, from Pro Consult: <https://proconsult.id/>

A. Arens, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing & Jasa Assurance*. Penerbit Erlangga. Drs. Mulyadi, M., & Puradiredja, D. (1998). *Auditing*. Penerbit Salemba Empat.

Dwi Rakhmawati, S. (2022, April 6). *Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai Elemen Penting Dalam Penerapan Penanganan Yang Baik Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)*. Retrieved Juni 9, 2023, from DPKP DIY: <https://dpkp.jogjaprovo.go.id/>

Ignatius Edward Riantono, S. M. (2021, Desember 01). *Mengenal Manfaat dan Cara Pembuatan SOP yang Baik*. Retrieved Juni 10, 2023, from Binus University School Of Accounting : <https://accounting.binus.ac.id/>

Krisnawati, E. S. (2022, Desember 15). *Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi*. Retrieved Juni 9, 2022, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi 6*. Penerbit Salemba 4.

Putri, D. A. (2022, Desember 15). *Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi*. Retrieved Juni 9, 2023, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Thabroni, G. (2022, April 27). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Retrieved

Juni 9, 2023, from Serupa.id: <https://serupa.id/>